



PENINGKATAN PEMAHAMAN PEREMPUAN TENTANG GIZI DAN KEAMANAN PANGAN SEBAGAI UPAYA AWAL PENCEGAHAN STUNTING

Increasing the Understanding of Women about Nutrition and Food Safety as an Early Effort to Prevent Stunting

**Endang Pudjihartati¹, Maria Marina Herawati¹, Tinjung Mary Prihtanti^{2*},
Antonius Novinanto¹**

¹Program Studi Magister Ilmu Pertanian Universitas Kristen Satya Wacana, ²Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Satya Wacana

Jl. Diponegoro 66, Kota Salatiga, 50711

*Alamat Korespondensi : tinjung.prihtanti@usw.edu

(Tanggal Submission: 31 Juli 2025, Tanggal Accepted : 15 Agustus 2025)



Kata Kunci :

Keamanan Pangan, Stunting, Penyuluhan, PKK, Salatiga

Abstrak :

Masalah stunting masih menjadi perhatian global untuk ditangani berbagai pihak. Penanggulangan stunting memerlukan pendekatan multisektoral, termasuk melibatkan pendidikan tentang gizi serta akses yang lebih baik terhadap pangan bergizi. Edukasi tentang gizi dan keamanan pangan kepada perempuan menjadi langkah awal pencegahan stunting. Kelurahan Kalibening di Kota Salatiga, merupakan wilayah yang menunjukkan kasus stunting paling tinggi diantara kelurahan lain. Dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan edukasi tentang gizi dan keamanan pangan terfokus pada masyarakat perempuan, khususnya anggota PKK Kelurahan Kalibening, sebagai upaya awal pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan teknik penyuluhan yakni teknik untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta kegiatan pengabdian masyarakat melalui tutorial penjelasan asli. Sejumlah 28 perempuan yang merupakan anggota PKK RW III hadir sebagai peserta penyuluhan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan meliputi jenis nutrisi yang dibutuhkan tubuh, nilai gizi dalam berbagai jenis makanan, pengenalan menu B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman), khususnya makanan bergizi bagi anak dan ibu hamil, dan cara menyimpan dan mengolah makanan yang aman. Evaluasi respons hasil kegiatan penyuluhan dilakukan melalui pengisian kuesioner menunjukkan hasil yang baik, meliputi kepuasan terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan, kepuasan terhadap narasumber, kepuasan terhadap fasilitas atau prasarana penyuluhan yang digunakan, kepuasan terhadap



kegiatan penyuluhan secara keseluruhan. Respons anggota PKK terhadap kegiatan penyuluhan sangat baik, dengan modus skor kepuasan yakni 3.

Key word :

*Food Safety,
Stunting,
Counselling,
PKK, Salatiga*

Abstract :

The problem of stunting is still a global concern to be addressed by various parties. Overcoming stunting requires a multi-sectoral approach, including nutrition education and better access to nutritious food. Educating women about nutrition and food safety is the first step in preventing stunting. Kalibening urban village in Salatiga City has the highest number of stunting cases among other urban villages. This community service activity aims to educate the female community, especially members of the Kalibening Village PKK, about nutrition and food safety as an initial effort to prevent stunting. This community service activity applies the extension technique, which is a technique to increase the knowledge and insight of community service activity participants through original explanation tutorials. A total of 28 women who are members of the PKK RW III attended as counselling participants in community service activities. The materials presented in the counselling activities include the types of nutrients needed by the body, nutritional values in various types of food, introduction to the B2SA menu (Diverse, Nutritious, Balanced, and Safe), especially nutritious food for children and pregnant women, and how to store and process safe food. Evaluation of the response to the results of extension activities carried out through filling out questionnaires showed good results, including satisfaction with the material presented in the extension activities, satisfaction with the resource persons, satisfaction with the extension facilities or infrastructure used, satisfaction with the extension activities as a whole. The response of PKK members to extension activities is very good, with a mode of satisfaction score of 3.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Pudjihartati, E., Herawaty, M. M., Prihtanti, T. M., & Novinanto, A. (2025). Peningkatan Pemahaman Perempuan tentang Gizi dan Keamanan Pangan sebagai Upaya Awal Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8),3975-3984. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2797>

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan praktik pengasuhan yang kurang baik (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki keterlambatan perkembangan kognitif dan fisik, serta berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan di kemudian hari, yakni menurunkan potensi penghasilan saat dewasa, kesehatan yang buruk, dengan peningkatan risiko penyakit tidak menular (UNICEF, 2020). Di Indonesia, stunting biasanya terjadi pada anak-anak yang datang dari keluarga dengan ekonomi yang rendah, sehingga kurang mampu mengakses makanan bergizi. Mengacu Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, Pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting 14 persen di tahun 2024.

Stunting bukan hanya masalah kesehatan individu, tetapi juga masalah sosial kemasyarakatan yang lebih luas, termasuk ketidaksetaraan sosial, pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan. Penanggulangan stunting memerlukan pendekatan multisektoral, termasuk melibatkan pendidikan tentang gizi serta akses yang lebih baik terhadap pangan bergizi. Faktor-faktor seperti ketidakseimbangan asupan gizi, kurangnya pengetahuan ibu tentang pola makan sehat, serta



keterbatasan akses terhadap pangan bergizi menjadi penyebab utama tingginya angka stunting (Nuradhiani, 2023). Perempuan (ibu) memiliki peran sangat penting dalam pencegahan stunting (Saleh et al, 2021), oleh karena itu pemberdayaan perempuan selama masa kehamilan hingga menjadi ibu, bahkan sebelum menikah, sangat strategis dalam program-program pencegahan stunting.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Salatiga, angka prevalensi stunting di Salatiga pada tahun 2022 mencapai sekitar 17,3% dari total balita yang ada (Dinas Kesehatan Kota Salatiga, 2022), data ditampilkan pada Tabel 1. Mengacu data Tabel 1, tampak bahwa Kelurahan Kalibening, Kecamatan Tingkir, merupakan wilayah yang paling tinggi kasus stunting-nya diantara kelurahan lain di Kota Salatiga, mencapai 15,52%, dan kondisi tersebut belum mencapai target pemerintah bahwa penurunan prevalensi stunting di tahun 2024 di angka 14% saja.

Tabel 1. Data Stunting Bulan Februari 2025 Kota Salatiga

No	Kelurahan	Jumlah diukur (0-59 bulan)	Keterangan		
			Sangat Pendek	Pendek	Persentase (%) stunting
1	Noborejo	411	7	13	4.87
2	Cebongan	246	5	7	4.88
3	Ledok	519	4	14	3.47
4	Randuacir	424	3	15	4.25
5	Tegalrejo	549	6	9	2.73
6	Kumpulrejo	376	7	8	3.99
7	Tingkir Tengah	282	4	18	7.80
8	Tingkir Lor	253	4	20	9.49
9	Kalibening	130	8	12	15.38
10	Sidorejo Kidul	442	6	33	8.82
11	Gendongan	160	2	10	7.50
12	Kutowinangun Kidul	267	2	16	6,74
13	Kutowinangun Lor	510	10	34	8,63
14	Kecandran	465	8	35	9,25
15	Mangunsari	747	11	58	9,24
16	Dukuh	599	7	30	6,18
17	Kalicacing	147	1	7	5,44
18	Pulutan	248	6	20	10,48
19	Blotongan	569	7	25	5,62
20	Sidorejo Lor	500	6	43	9,80
21	Salatiga	402	2	28	7,46
22	Bugel	178	1	7	4,49
23	Kauman Kidul	203	3	23	12,81
Kota Salatiga		8.627	120	485	7,01

Sumber: Data Dinas Kesehatan, Februari (2025)

Kasus stunting di Kelurahan Kalibening disebabkan beberapa factor, salah satunya kurangnya edukasi tentang pemberian ASI eksklusif, jenis makanan yang sesuai dengan usia anak, dan pola makan seimbang. Penelitian Ahmad et al. (2018) dan Hein et al. (2019), ibu yang kurang pengetahuan, rendahnya keragaman pangan diantaranya adalah faktor yang berhubungan signifikan dengan status stunting. Kegiatan yang dapat diterapkan sebagai upaya pencegahan stunting meliputi berbagai aspek, yakni pelatihan pengolahan makanan yang bergizi dari bahan lokal, edukasi perempuan mencegah stunting melalui pola hidup sehat, gizi yang baik. empat aspek yang diupayakan dibentuk melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu: (a) Ketersediaan pangan, yakni tersedianya pangan dari produksi domestik dengan memanfaatkan bahan baku lokal, (b) Akses pangan, yaitu kemampuan rumah tangga dalam memperoleh kecukupan pangan, yang dapat berasal dari produksi sendiri, (c)

Penyerapan pangan, dilihat dari penggunaan akan pangan bergizi oleh anggota keluarga yang sadar akan menu pangans sehat, (d) Status gizi (bebas stunting) merupakan outcome dari ketahanan pangan keluarga.

Kelahiran anak stunting ditentukan oleh status gizi ibu sebelum maupun selama kehamilan (Renyonet et al, 2023), bahkan perencanaan kehamilan yang sehat harus dilakukan sebelum masa kehamilan (Rahmanindar et al., 2021). Edukasi dan pembiasaan kepada perempuan sebelum menikah maupun ibu merupakan titik awal pencegahan stunting dalam keluarga. Salah satu edukasi yang perlu dipahami dalam pencegahan stunting antara lain ragam gizi yang dibutuhkan oleh anak sejak dini serta keamanan pangan. Melalui edukasi yang benar, maka diharapkan para calon ibu, ibu dengan anak balita, maupun kaum perempuan, semakin memahami pangan sehat, bernutrisi, seimbang, dan aman dikonsumsi sehari-hari.

Sasaran edukasi dalam pencegahan stunting diutamakan adalah perempuan, baik yang telah pada usia ideal menikah ataupun calon ibu, serta ibu dengan anak balita, bahkan kepada laki-laki sebagai kepala rumah tangga. Namun tentu saja edukasi pencegahan stunting terus perlu dikampanyekan pada kader-kader lembaga pemberdayaan keluarga, seperti kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Menurut Chandra et al. (2022). PKK memiliki peran penting sebagai agen pemberdayaan masyarakat dan pencegahan stunting, melalui peningkatan kesadaran masyarakat tentang issue stunting, sehingga masyarakat sadar akan perilaku hidup sehat, perilaku sadar gizi, pola asuh yang sesuai dan berpartisipasi aktif dalam mengakses pelayanan kesehatan. Widjastuti et al (2024), ibu-ibu PKK menjadi mitra strategis meningkatkan gizi keluarga mencegah stunting melalui usaha berternak ayam Sentul. Oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian ini edukasi tentang gizi dan keamanan pangan terfokus pada masyarakat perempuan, khususnya anggota PKK, sebagai upaya awal pencegahan stunting.

METODE KEGIATAN

Waktu dan tempat kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni di RW 3, Kelurahan Kalibening, Kota Salatiga. Kelurahan Kalibening berada di ketinggian 640 m di atas permukaan laut, dan masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Kelurahan Kalibening terdiri dari tiga RW dan sembilan RT dengan rincian yakni RW I Kalibening terdiri atas 3 wilayah RT, RW II Tegalsari terdiri atas 3 wilayah RT. Penduduk RW III paling tinggi diantara RW lainnya.

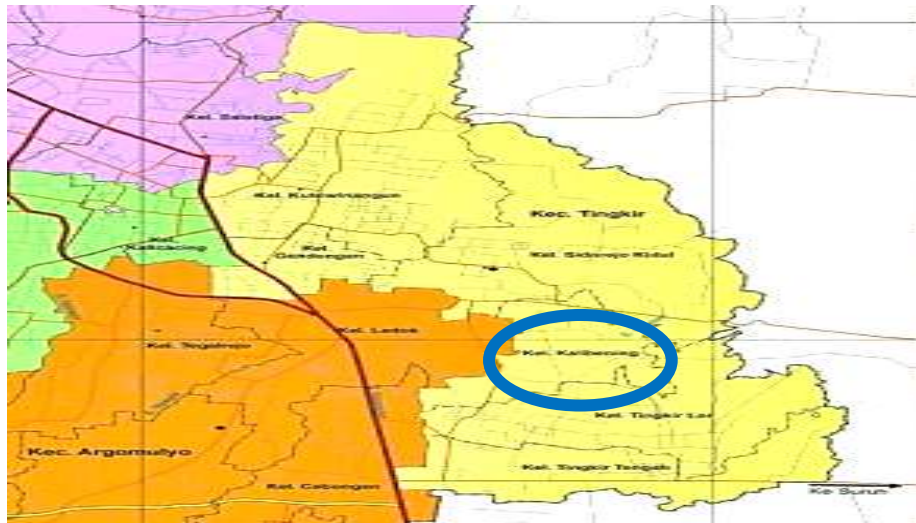
Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut RW dan jenis Kelamin di Kelurahan Kalibening, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga

No	RW	Jumlah penduduk Laki-laki	Jumlah penduduk perempuan	Jumlah penduduk
1.	RW 1	456	391	847
2.	RW II	241	252	496
3.	RW III	453	459	912

Sumber: Monografi Kelurahan Kalibening (2020)

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya. Tercatat Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat Program Raskin (RTS-PM Raskin) maupun bantuan pangan non tunai bagi penduduk RW 3 cukup tinggi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu bulan yakni di bulan Juli 2025, meliputi persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 11 Juli 2025, bertempat di Pendopo Kelurahan Kalibening Kota Salatiga.



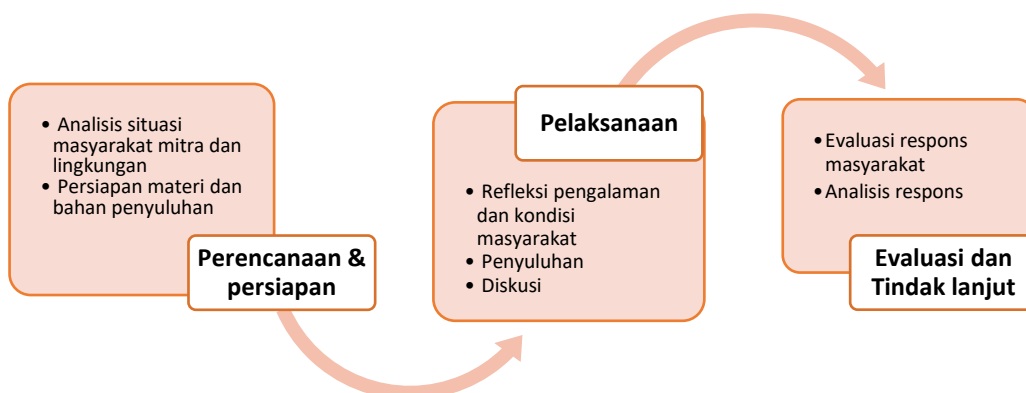
Gambar 1. Peta Kelurahan Kalibening, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga

Sasaran kegiatan

Sasaran masyarakat yang mendapatkan manfaat yakni warga perempuan yakni anggota PKK RW 3 Kelurahan Kalibening, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga. Keanggotaan PKK RW 3 meliputi 3 wilayah RT yang mengirimkan kader atau wakil untuk mengikuti penyuluhan. Sejumlah sekitar 30 orang anggota PKK RW 3 menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pemilihan anggota PKK sebagai sasaran kegiatan karena peran perempuan dalam pencegahan stunting sangat strategis, baik berstatus menjelang menikah, yang tengah hamil, ataupun sebagai ibu yang biasanya bertugas merencanakan dan menyiapkan menu keluarga sehari-hari. Kelompok PKK menjadi wadah memberikan edukasi kesehatan keluarga, pemantau tumbuh kembang anak, serta menentukan kualitas gizi keluarga secara berkelanjutan. Menurut Renyoet et al. (2023), intervensi kepada remaja perempuan yang tepat sangat potensial dalam mengurangi risiko generasi stunting dan meningkatkan peluang sumber daya manusia berkualitas di masa depan.

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan teknik penyuluhan yakni teknik untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta kegiatan pengabdian masyarakat melalui tutorial penjelasan asli. Mengacu Sugiyanto et al, (2018), obyek materi penyuluhan adalah perilaku yang dihasilkan dari proses pendidikan dan atau pembelajaran, proses komunikasi, dan interaksi sosial.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dalam tahapan perencanaan dan persiapan, dilakukan analisis situasi masyarakat, meliputi kondisi social dan ekonomi masyarakat perempuan atau anggota PKK yang akan menjadi sasaran/mitra, kebutuhan tempat untuk pelaksanaan, serta persiapan materi dan bahan yang membantu pemahaman saat pelaksanaan penyuluhan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan tiga jenis kegiatan yakni memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berefleksi pengalaman dan kebiasaan dalam merencanakan dan menyiapkan makanan bagi keluarga, penyuluhan oleh tim pengabdian masyarakat, dan diakhiri dengan diskusi serta tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Masyarakat Mitra PKK

Sejumlah 28 perempuan yang merupakan anggota PKK RW III hadir sebagai peserta penyuluhan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Karakteristik peserta kegiatan, ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Perempuan Anggota PKK Peserta Kegiatan

No	Karakteristik	Jumlah	%
1. Usia			
	< 20 tahun	1	3.57%
	20 - 30 tahun	2	7.14%
	31 - 40 tahun	8	28.57%
	41 -50 tahun	11	39.29%
	51 - 60 tahun	5	17.86%
	> 60 tahun	1	3.57%
	Jumlah	28	100.00%
2. Pendidikan			
	Tidak sekolah	1	3.57%
	SD	0	0.00%
	SLTP	10	35.71%
	SLTA/SMK	12	42.86%
	D3	0	0.00%
	Sarjana	5	17.86%
	Jumlah	28	100.00%
3. Jumlah anggota keluarga			
	2	3	10.71%
	3-4	17	60.71%
	5-6	7	25.00%
	>7	1	3.57%
	Jumlah	28	100.00%

Sumber: data primer (2025)

Sebagian besar masyarakat mitra yakni anggota PKK berusia 41-50 tahun, dengan pendidikan setara Sekolah Menengah Atas, dengan jumlah anggota keluarga 3-4 orang. Berdasarkan data tersebut, tampak bahwa keterlibatan perempuan muda dalam kegiatan ini masih relative rendah, dan didominasi para pengurus dan kader PKK. Tingkat pendidikan para peserta relative baik, bahkan hingga jenjang sarjana, didukung kemudahan akses pendidikan di wilayah Kota Salatiga.



Pelaksanaan Penyuluhan

Salah satu pendekatan awal yang penting untuk dilakukan dan dapat digunakan untuk menekan angka stunting adalah edukasi masyarakat melalui kegiatan penyuluhan. Edukasi nutrisi dan gizi dalam makanan untuk anak dan seluruh keluarga, serta perilaku hidup bersih dan sehat perlu terus dikampanyekan agar dijalankan oleh keluarga dan seluruh anggota masyarakat.



Gambar 3. Pelaksanaan Penyuluhan Gizi dan Keamanan Pangan

Materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan meliputi jenis nutrisi yang dibutuhkan tubuh, nilai gizi dalam berbagai jenis makanan, pengenalan menu B2SA (Beragam, Begizi, Seimbang, dan Aman), khususnya makanan bergizi bagi anak dan ibu hamil, dan cara menyimpan dan mengolah makanan yang aman. Setiap penyediaan menu makanan perlu mempertimbangkan seberapa baik makanan tersebut memenuhi kebutuhan tubuh akan zat-zat penting seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral. Unsur protein, merupakan unsur yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perbaikan sel, oleh karena itu asupan protein sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Zat gizi berupa vitamin dan mineral mendukung berbagai fungsi vital tubuh seperti sistem kekebalan, metabolisme, dan kesehatan tulang. Oleh sebab itu, untuk mencegah stunting pada anak memerlukan pemahaman perempuan dan ibu tentang kandungan nutrisi dalam makanan.

Selain penyuluhan terkait materi berbagai jenis zat gizi dalam bahan makanan, materi penyuluhan juga meliputi materi pangan B2SA yakni menu harian sebaiknya Beragam meliputi 50% sayur dan buah, serta 50% lainnya karbohidrat dan protein; Bergizi yakni menu harian memiliki kandungan nutrisi; Seimbang artinya porsi sesuai kebutuhan tubuh dan tidak berlebihan; serta Aman artinya bebas dari bahan kimia atau beracun. Dalam penyuluhan ini, diadopsi kampanye cara konsumsi makanan sehat dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menerapkan “Isi Piringku”. Materi penyuluhan lebih lanjut adalah prinsip mengolah dan menyimpan makanan yang aman di rumah, yakni menjaga kebersihan bahan pangan, wadah/peralatan memasak dan wadah makanan, serta kebersihan dapur; selain itu melakukan pemisahan bahan pangan yang masih mentah dengan yang matang; memasak sampai kematangan yang sempurna; mengatur suhu dalam lemari es. Hal penting yang diingatkan dalam penyuluhan ini yakni memastikan bahan makanan yang berkualitas dan aman.

Evaluasi Respons Masyarakat

Evaluasi respons hasil kegiatan penyuluhan gizi dan keamanan pangan, dilakukan melalui pengisian kuesioner. Evaluasi yang ditanyakan meliputi kepuasan terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan, kepuasan terhadap narasumber, kepuasan terhadap fasilitas atau prasarana penyuluhan yang digunakan, kepuasan terhadap kegiatan penyuluhan secara keseluruhan, serta masukan lain dalam kegiatan penyuluhan. Secara umum, respons anggota PKK terhadap kegiatan penyuluhan sangat baik, dengan modus skor 3, bahkan terdapat modus 4 pada kepuasan terhadap kesempatan tanya jawab yang diberikan oleh narasumber dalam kegiatan penyuluhan.

Kepuasan terhadap materi dan potensi untuk diterapkan menunjukkan modus 3 sejumlah 71,43% responden dan mencapai rerata 3,29 serta 3,21. Dalam aspek kemanfaatan materi, nilai modus 3 namun rerata hanya mencapai 2,93. Beberapa aspek dari materi penyuluhan, khususnya terkait upaya menjaga keamanan pangan merupakan hal yang seringkali dilupakan oleh para perempuan/ibu.

Tabel 3. Respons terhadap Penyuluhan Gizi dan Keamanan Pangan sebagai Upaya Mencegah Stunting

I. KEPUASAN TERHADAP MATERI		STS	TS	S	SS	Modus	Mean
1	Materi disampaikan dengan jelas, urut, dan mudah dipahami	0%	0.00%	71.43%	28.57%	3	3.29
2	Materi dapat diterima dan diterapkan	0%	3.57%	71.43%	25.00%	3	3.21
3	Materi bermanfaat sesuai kebutuhan masyarakat	0%	25.00%	57.14%	17.86%	3	2.93
4	Materi perlu dijelaskan lebih lanjut mendatang	0%	3.57%	67.86%	28.57%	3	3.25
II. KEPUASAN TERHADAP NARASUMBER		STS	TS	S	SS	Modus	Mean
1	Narasumber menguasai materi, jelas, dan berurutan	0%	0.00%	64.29%	35.71%	3	3.36
2	Narasumber memberikan kesempatan tanya jawab	0%	0.00%	50.00%	50.00%	3 dan 4	3.50
3	Waktu menyampaikan materi cukup atau pas	0%	0.00%	75.00%	25.00%	3	3.25
4	Narasumber memberikan gambaran atau contoh langsung	0%	0.00%	78.57%	21.43%	3	3.21
III. KEPUASAN TERHADAP FASILITAS/PRASARANA		STS	TS	S	SS	Modus	Mean
1	Fasilitas penyuluhan yang digunakan memadai	0%	7.14%	92.86%	0%	3	2.93
2	Fasilitas yang disediakan berfungsi baik membantu pemahaman	0%	3.57%	92.86%	3.57%	3	3.00
3	Fasilitas dapat digunakan merata bagi seluruh peserta	0%	0.00%	89.29%	10.71%	3	3.11
IV. KEPUASAN TERHADAP KEGIATAN KESELURUHAN		STS	TS	S	SS	Modus	Mean
1	Kegiatan penyuluhan dalam suasana belajar yang nyaman	0%	3.57%	75.00%	21.43%	3	3.18
2	Waktu untuk diskusi/tanya jawab dan penjelasan keseluruhan materi sangat cukup	0%	0.00%	82.14%	17.86%	3	3.18
3	Kegiatan membantu meningkatkan pemahaman baru	0%	0.00%	82.14%	17.86%	3	3.18
4	Tertarik untuk mengikuti di masa mendatang	0%	0.00%	82.14%	17.86%	3	3.18

Sumber: data primer dianalisis (2025)

Kegiatan penyuluhan menggunakan alat bantu LCD untuk menayangkan materi dalam bentuk powerpoint (PPT). Materi berupa narasi singkat disertai gambar dalam PPT merupakan upaya pemateri memudahkan pemahaman peserta. Oleh karena itu, secara umum, peserta merasa puas dengan prasarana penyuluhan maupun kegiatan penyuluhan secara keseluruhan. Dalam Leilani et al. (2015), proses penyampaian pesan/informasi teknologi/pembelajaran dalam kegiatan penyuluhan dengan penggunaan media harus jelas dan menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pesan yang disampaikan. Pada kegiatan penyuluhan, penggunaan media penyuluhan memiliki beberapa fungsi, yakni fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

Keterbatasan dan Umpan balik Solusi Perbaikan

Kegiatan penyuluhan edukasi gizi dan keamanan pangan mengalami beberapa hal yang menjadi kendala atau keterbatasan dalam kegiatan penyuluhan, yakni:

- a. kurang jelasnya tampilan materi powerpoint yang ditayangkan pada layar LCD, disebabkan lokasi penyuluhan bersifat terbuka, yakni di suatu aula atau pendopo Kantor Kelurahan;
- b. peserta penyuluhan yang menjadi sasaran kegiatan penyuluhan belum seluruhnya hadir, khususnya para ibu dan calon ibu yang sebenarnya merupakan mitra strategis yang menjadi sasaran utama penyuluhan.

Pemanfaatan media penyuluhan yakni LCD proyektor dipilih karena membantu peserta dalam memahami materi penyuluhan dalam bentuk narasi ataupun gambar, seperti yang disimpulkan Arsayli (2022) dan Wijayanti et al. (2016), bahwa penggunaan LCD sangat membantu peserta dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan pengetahuan, bahkan menurut Afiqah et al (2024), menyimpulkan adanya pengaruh penggunaan media Liquid Crystal Display (LCD) terhadap motivasi belajar peserta didik. Masukan yang diberikan peserta penyuluhan menjadi pertimbangan tim pengabdian masyarakat dalam memperbaiki kegiatan lanjutan dalam rangka pencegahan kasus stunting. Ruang Balai Kelurahan merupakan salah satu alternative tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan teknik penyuluhan yang tidak bersifat praktik. Selain itu, untuk menjangkau keterlibatan perempuan sebagai mitra sasaran, maka membutuhkan campur tangan kader PKK untuk mengajak warga lain agar turut terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, tentunya dengan menyesuaikan waktu dan kondisi yang tepat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui dana hibah skema PkM tahun anggaran 2025. Selain itu ucapan terima kasih juga diberikan kepada berbagai pihak yang mendukung kelancaran terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiqah, N., Shoif, A., Fitriani, F., Awalia, A. R., Kholis, N., & Hamzah, A. (2024). Pengaruh penggunaan media liquid crystal display (LCD) terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 384–395. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11636834>
- Ahmad, I., Khalique, N., Khalil, S., Urfi, R., & Maroof, M. (2018). Dietary diversity and stunting among infants and young children: A cross-sectional study in Aligarh. *Indian Journal of Community Medicine*, 43(1), 34–36. https://doi.org/10.4103/ijcm.IJCM_382_16 Lippincott Journals



- Arsayli, A. Y. (2022). Implementasi penggunaan LCD sebagai penunjang proses pembelajaran bagi peserta didik kelas IV SDIT Persaudaraan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65641>
- Chandra, B. R., Darwis, R. S., & Humaedi, S. (2022). Peran pemberdayaan keluarga (PKK) dalam pencegahan stunting. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 107–123.
- Dinas Kesehatan Kota Salatiga. (2022). *Laporan kesehatan Kota Salatiga*. Salatiga: Dinas Kesehatan Kota Salatiga.
- Hein, A. K., Hong, S. A., Puckpinyo, A., & Tejavivaddhana, P. (2019). Dietary diversity, social support and stunting among children aged 6–59 months in an internally displaced persons camp in Kayin State, Myanmar. *Clinical Nutrition Research*, 8(4).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan stunting nasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Leilani, A., Nurmalia, N., & Patekkai, M. (2015). Efektivitas penggunaan media penyuluhan (kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten). *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 9(1), 43–54. <https://doi.org/10.33378/jppik.v9i1.79> JPPik+1
- Nuradhiani, A. (2023). Faktor risiko masalah gizi kurang pada balita di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat dan Sosial*, 1(2). <https://doi.org/10.59024/jikas.v1i2.285>
- Rahmanindar, N., Izah, N., Astuti, P. T., Hidayah, S. N., & Zulfiana, E. (2021). Peningkatan pengetahuan tentang persiapan pranikah sebagai upaya kehamilan sehat untuk mencegah stunting. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(2), 83–86.
- Renyoet, B. S., Dary, D., & Nugroho, C. V. R. (2023). Literature review: Intervention on adolescent girls in 8000 first days of life (HPK) as stunting prevention in future generations. *Amerta Nutrition*, 7(2), 295–306.
- Saleh, A., Syahrul, V. H., Andriani, I., & Restika, I. (2021). Role of maternal in preventing stunting: A systematic review. *Gaceta Sanitaria*, 35 (Supplement 2), S576–S582. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.087>
- Sugiyanto, S., Sitepu, A., Mujiyadi, B., Nainggolan, T., Susantyo, B., Irmayani, I., & Habibullah. (2018). *Efektivitas penyuluhan sosial masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI.
- UNICEF. (2020). *The State of the World's Children: Nutrition and food security*. New York: UNICEF.
- Widjastuti, T., Tanwiriah, W., Garnida, D., Balia, R. L., & Nurlaeni, L. (2024). Peranan ibu-ibu PKK Desa Wonoharjo Kabupaten Pangandaran dalam meningkatkan gizi keluarga untuk mencegah stunting melalui pemanfaatan hasil panen ayam sentul. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi IPTEKS untuk Masyarakat*, 13(2), 204–210. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v13i2.45924>
- Wijayanti, T., & Isnani, A. P. (2016). Pengaruh penyuluhan (ceramah dengan PowerPoint) terhadap pengetahuan tentang leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Balaba*, 12(1), 1–10.